

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMINOREA DENGAN PERILAKU PENANGAN DASAR DISMINORE PADA SISWA XII SISWA X SMA BOGOR**

Nurlita Bintari, Dewi Nopitasari

*Akademi Kebidanan Wijaya Husada*

### **Abstrak**

Disminore merupakan nyeri menstruasi yang dikarakteristikan sebagai nyeri singkat sebelum atau selama menstruasi. Tujuan penelitian ini dilakukann untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang disminorea pada siswa. Metode penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA X bogor yang berjumlah 153 siswa. Tehnik sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu sebanyak 153 siswa. Hasil penelitian menunjukkan p-value 0,991 yang berarti lebih dari 0,05, berarti tidak ada hubungan dengan masing-masing variable yang diteliti.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Perilaku, Disminorea

### **Pendahuluan**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita yang berperilaku buruk telah mencapai 33% dari total beban penyakit yang menyerang wanita di dunia. Angka ini lebih besar dari masalah reproduksi pada laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan perempuan. Salah satu kasus masalah reproduksi yang sering terjadi pada wanita adalah disminorea. Angka kejadian nyeri haid di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% wanita di tiap negara mengalami nyeri haid. Insiden (prevalensi) nyeri haid berkisar antara 45-49% pada wanita usia subur. Meski secara umum tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan derajat gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Masih ada aktivitas bias (sesekali sambil menahan nyeri), ada juga aktivitas yang tidak biasa akibat nyeri.

Di Amerika Serikat, prevalensi nyeri haid ditemukan 45 - 90%. Di Swedia, 30% pekerja industri mengalami penurunan

pendapatan karena nyeri haid. Kelainan terjadi pada 60 - 70% wanita di Indonesia, 15% diantaranya mengeluhkan aktivitasnya terbatas akibat nyeri haid 54,89. Wanita yang pernah mengalami nyeri haid sebanyak 90%. Masalah ini mengganggu setidaknya 50% wanita usia subur dan 60-85% remaja, sehingga banyak yang tidak hadir di sekolah atau kantor. (5)

Di Indonesia kejadian nyeri haid 64,25% terdiri dari% nyeri haid primer dan 9,36% nyeri haid sekunder. Kebanyakan wanita di Indonesia yang mengalami nyeri tidak mengunjungi dokter dan lembaga kesehatan. Berdasarkan survei terhadap siswa perempuan dari lima SMA di Jakarta pada tahun 2008, sangat sedikit diantara mereka yang berobat ke dokter. Beberapa wanita memilih untuk mengatasi nyeri haid dengan mengkonsumsi obat-obatan secara rutin yang dijual bebas tanpa berkonsultasi dengan petugas kesehatan.

Ada beberapa faktor yang berperan penting sebagai penyebab dismenore primer, yaitu karena faktor kejiwaan, faktor

konstitusi, faktor endokrin dan hormon, serta faktor alergi.

Penanganan atau pengobatan Dismenorea cukup bervariasi mulai dari cara sederhana yaitu dengan menggunakan kompres air hangat di perut, menggunakan obat analgesik, cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan obat hormonal, obat anti prostaglandin nonsteroid sesuai resep dokter.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku dismenore primer pada siswa kelas XII SMA X Bogor

### **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA X Bogor yang berjumlah 153 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yang berjumlah 153 siswa.

### **Hasil**

#### **Univariat**

Dari 110 responden berpengetahuan dari 110 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 89 orang (80,9%), santri berpengetahuan sebanyak 17 orang (15,4%), dan santri berpengetahuan kurang dari 4 orang (3,63%). Distribusi frekuensi perilaku penanganan responden yang dilihat dari 110 siswa, terdapat 67 orang 60,9% siswa yang menangani, dan 43 orang 39,0% siswa yang tidak menangani.

#### **Analisis bivariante**

Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku pengobatan tentang dismenorea. Analisis ini menggunakan sistem komputerisasi. Untuk

menguji hipotesis yang digunakan adalah signifikansi chi square ( $p < 0,05$ ) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel tersebut. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea dengan Manajemen Perilaku Dismenore Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA X Bogor. Distribusi frekuensi tingkat hubungan tingkat Pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang dismenorea pada siswa SMA Kosgoro. Dimana persentase terkecil yaitu 2,43% dimana responden kurang berpengetahuan dan tidak menangani, sedangkan persentase terbesar yaitu 82,9% dimana responden berpengetahuan baik dan tidak menangani dismenorea. Hasil pengolahan chi-square menunjukkan p-value 0,991 yang berarti lebih dari 0,05, maka disimpulkan tidak ada hubungan dengan masing-masing variabel yang diteliti.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang dismenore pada siswa didapatkan nilai p-value 0,991 yang berarti lebih dari 0,05, jadi tidak hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang dismenore pada siswa SMA Bogor.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang dismenore pada siswa SMA Bogor.